

Yohanes sandraino tasi

by UNITRI Press



Submission date: 21-Jan-2026 05:05AM (UTC+0100)

Submission ID: 2860556957

File name: Yohanes_sandraino_tasi.docx (2M)

Word count: 976

Character count: 6362

**EVALUASI KEMAMPUAN PEJANTAN DOMBA AWASI FULL BLOOD DALAM
MENGAWINI BETINA AWASI FULL BLOOD DI CV BURJA KECAMATAN
LAWANG KABUPATEN MALANG**

SKRIPSI



OLEH

YOHANES SANDRIANO TASI

2021410019

6
UNIVERSITAS TRIBHUWANA TUNGGA DEWI
MALANG
2026

Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan bahwa pejantan Awassi Full Blood di CV Burja memiliki performa reproduksi yang baik dan layak digunakan dalam program seleksi. Pejantan 007 berpotensi menjadi pejantan unggulan untuk mendukung upaya pemuliaan dan peningkatan kualitas genetik Domba Awassi Full Blood.

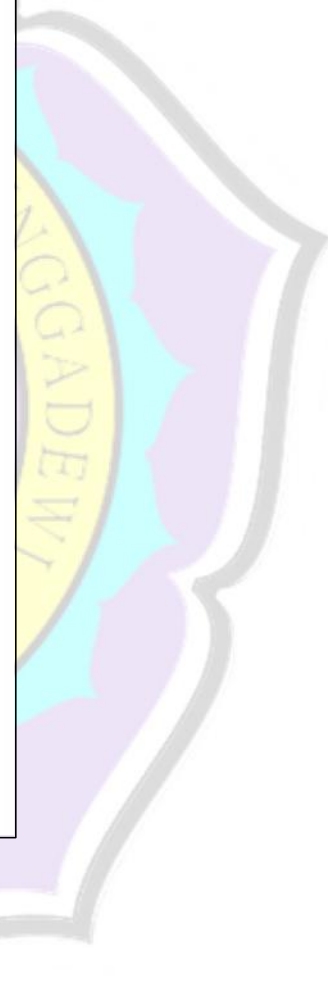
Kata kunci: Domba Awassi Full Blood, Pejantan Awassi, Performa Reproduksi, Ukuran Skrotum, Performa Cempe

jenis [REDACTED] sedang [REDACTED] dengan cepat oleh peternak Indonesia. Pertumbuhannya yang cepat dan potensinya untuk memenuhi kebutuhan daging di Indonesia membuatnya menjadi fokus perhatian. Ada dua jenis domba [REDACTED]. Menurut Sarvinda, T. D. (2018), peternakan domba di Indonesia menjanjikan. Saat ini, banyak peternak mengimpor domba, seperti domba dorper dan [REDACTED] awassi [REDACTED], terutama [REDACTED], dikenal sebagai domba yang mudah beradaptasi dan tahan terhadap cuaca ekstrim, domba awassi memiliki kemampuan unik untuk menyimpan minyak di ekornya, memungkinkannya menghasilkan susu dalam jumlah besar bahkan dalam kondisi kurangnya pakan pada cuaca panas yang ekstrim.

[REDACTED] produktivitas [REDACTED] [REDACTED] [REDACTED] [REDACTED] [REDACTED] juga memiliki ciri-ciri yang sangat diidamkan dalam hal ketahanan terhadap fluktuasi nutrisi, ketahanan terhadap penyakit dan parasit, toleransi terhadap kondisi ekstrim. Suhu di samping kemampuan produksi dan pertumbuhan susunya yang tinggi (Gürsoy., 1993).

Domba awassi populer di seluruh dunia karena tingginya produksi susunya dibandingkan dengan rumpun domba perah lainnya. Domba betina awassi, secara rata-rata, mampu menghasilkan sekitar 300 liter susu dalam 210 hari laktasi, dengan beberapa betina yang berkualitas bahkan mampu mencapai 750 liter dalam periode yang sama. [REDACTED] memiliki berat [REDACTED], sementara domba [REDACTED] berat 100 [REDACTED]. Peternak domba membutuhkan genetik ternak unggulan yang berkualitas untuk meningkatkan kualitas hasil ternaknya. Menggunakan pejantan awassi dan disilangkan dengan domba betina lokal untuk memperbaiki genetik domba lokal dan menaikkan harga pasar domba lokal.

Domba Awassi adalah jenis domba subtropis maka apabila dikembangkan di Indonesia harus ditingkatkan produktivitasnya agar mendapatkan hasil yang maksimal. Produktivitas [REDACTED] faktor [REDACTED] faktor [REDACTED] dari ternak tersebut [REDACTED] faktor [REDACTED] mendukung [REDACTED] tersebut dapat [REDACTED]. Tama. (2016) menyatakan bahwa [REDACTED] apabila tidak seimbang atau terdapat salah satu faktor baik genetik maupun lingkungan lebih rendah dan minim maka produksi ternak tidak akan maksimal. Dengan demikian, maka keseimbangan antara faktor genetik dan faktor lingkungan sangat diperlukan untuk menghasilkan produksi daging yang tinggi. Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan saat mengevaluasi kemampuan pejantan Awassi Full Blood dalam mengawini domba betina



Fullblood. Kualitas reproduksi: Pejantan harus memiliki kemampuan reproduksi yang baik termasuk kemampuan mengawini domba betina secara efektif.

Ini melibatkan penilaian terhadap kondisi fisik dan kesehatan reproduksi pejantan, termasuk penilaian kualitas sperma. Kondisi fisik: Pejantan harus dalam kondisi fisik yang baik. Hal ini meliputi penilaian terhadap struktur tubuh, ukuran, kekuatan, dan kebugaran secara umum. Pejantan yang sehat dan kuat memiliki peluang yang lebih baik untuk mengawini domba betina secara sukses. Kualitas genetik: Pejantan Awassi Full Blood yang baik harus memenuhi standar ras yang ditetapkan oleh organisasi atau perkumpulan peternakan yang relevan. Ini melibatkan pertimbangan terhadap fitur fisik, seperti bentuk kepala, telinga, warna bulu, dan karakteristik lain yang diinginkan dalam ras Awassi. Tujuan pemuliaan yang diinginkan juga harus dipertimbangkan. Keturunan yang dihasilkan: Evaluasi pejantan juga dapat melibatkan penilaian terhadap keturunan yang dihasilkan dari perkawinan pejantan dengan domba betina. Jika keturunan memiliki kualitas yang baik termasuk pertumbuhan yang baik, ketahanan terhadap penyakit, dan sifat yang diinginkan, maka pejantan tersebut dianggap berhasil dalam reproduksi.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana kemampuan pejantan Awassi Fullblood dalam mengawini betina Awassi fullblood di CV Burja?

1.3 Tujuan Penelitian

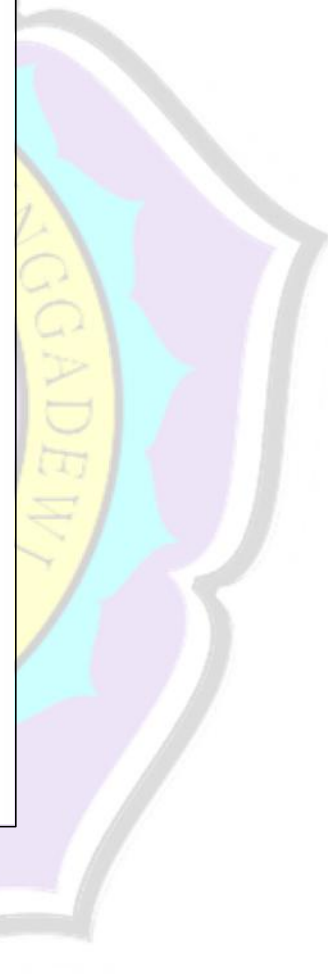
Menilai dan mengevaluasi kemampuan reproduksi pejantan Awassi Full Blood di CV Burja dalam mengawini betina Awassi Full Blood.

2. 
 kemampuan pejantan awassi fullblood dalam mengawini domba betina fullblood, 3. 

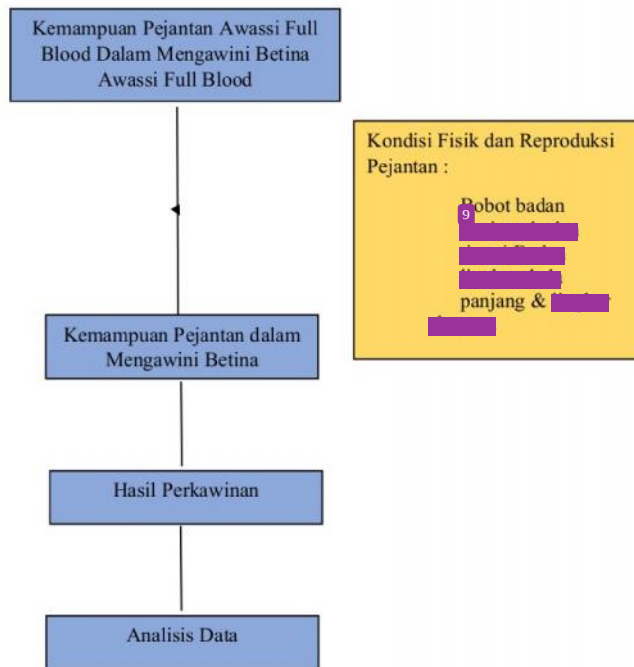


1.5

Pejantan Awassi Full Blood dengan performa reproduksi yang baik diduga mampu menghasilkan keturunan dengan performa cemde yang lebih unggul.



1.6 Kerangka Pikir



Yohanes sandraino tasi

ORIGINALITY REPORT

18%

SIMILARITY INDEX

18%

INTERNET SOURCES

2%

PUBLICATIONS

2%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

sipora.polije.ac.id

Internet Source

8%

2

repository.ub.ac.id

Internet Source

3%

3

repository.unibos.ac.id

Internet Source

2%

4

text-id.123dok.com

Internet Source

1%

5

123dok.com

Internet Source

1%

6

ejournal.unikama.ac.id

Internet Source

1%

7

pt.scribd.com

Internet Source

1%

8

www.cnnindonesia.com

Internet Source

1%

9

repository.unair.ac.id

Internet Source

1%

Exclude quotes

Off

Exclude matches

Off

Exclude bibliography

Off